

PENGEMBANGAN KOMIK EDUKASI SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK SISWA DI SMK NEGERI 10 MAKASSAR

Andi Agung Putra Galigo¹, Abdullah Pandang², Ahmad Yasser Mansyur³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: andhyagung17@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Mei 2024

Published:

Juni 2024

Abstract

This study aims to determine; (i) a description of the need for educational comic media as a medium to prevent smoking behavior of students at SMK Negeri 10 Makassar. (ii) the acceptability of educational comic media as a medium to prevent smoking behavior of students at SMK Negeri 10 Makassar. The subjects in this study were grade X students at SMK Negeri 10 Makassar. This study used data collection techniques through interviews and questionnaires. The data analysis used quantitative and qualitative data analysis. The results of the study showed that: (i) a description of the need for developing comic media to prevent smoking behavior of students at SMK Negeri 10 Makassar that the high level of student ignorance of the impacts caused by cigarettes so that some students smoke. (ii) a description of the results of the acceptability test of educational comic media that educational comic media is feasible and can be used to prevent smoking behavior of students at SMK Negeri 10 Makassar, namely with a total score of 63, with a percentage of 98.45% with very good qualifications.

Keywords: *counseling guidance media; educational comics; dangers of cigarettes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (i) gambaran kebutuhan media komik edukasi sebagai media untuk mencegah perilaku merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar. (ii) akseptabilitas media komik edukasi sebagai media untuk mencegah perilaku merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Negeri 10 Makassar. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Adapun analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) gambaran kebutuhan pengembangan media komik untuk mencegah perilaku merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar bahwa tingginya tingkat ketidaktahuan peserta didik terhadap dampak yang ditimbulkan akibat rokok sehingga ada beberapa siswa yang merokok. (ii) gambaran hasil uji akseptabilitas media komik edukasi bahwa media komik edukasi layak dan dapat digunakan untuk mencegah perilaku merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar yaitu dengan total skor 63, dengan persentase 98,45% dengan kualifikasi sangat baik.

Kata kunci: media bimbingan konseling; komik edukasi; bahaya rokok.

PENDAHULUAN

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm dan dihisap oleh seseorang setelah dibakar ujungnya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, tubuh dapat memperoleh lebih dari 4000 jenis bahan kimia, 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa barakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang mengisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif), Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2019). Faktor eksternal perilaku merokok pada remaja dapat berupa kebiasaan merokok teman sebaya, kebiasaan merokok orang tua dan pengaruh iklan (Wulan, 2020). Menurut GYTS (Global Youth Tobacco Survey), pada tahun 2019 penggunaan tembakau di Indonesia sekitar 40,6% digunakan oleh pelajar, 68,2% oleh laki-laki dan 14,3% digunakan oleh perempuan. Dari survey itu juga diketahui bahwa terdapat sekitar 7,9% pelajar yang belum pernah merokok tetapi rentan merokok di masa depan. Jika perilaku merokok sudah muncul sejak remaja,

maka bahaya merokok akan menjadi lebih besar dikarenakan terdapat *Nicotiana Tubacum* yang dapat menyebabkan ketagihan. Ketagihan ini dikenal dengan *Tobacco Dependency* yaitu perilaku penggunaan tembakau yang menetap, penggunaan secara terus menerus dapat menyebabkan kanker di penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian (Setyani & Sodik, 2019). Diperkirakan pada tahun 2030 nanti, lebih dari 8 juta kematian akan terjadi yang diakibatkan oleh rokok, dan lebih dari separuhnya merupakan usia awal memulai menggunakan rokok (Sulastri et al., 2019). Melihat data statistik dan fenomena di lapangan, usia remaja mulai merokok semakin lama akan semakin bergeser menjadi lebih muda. Hal ini lah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap remaja sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat. Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang berpotensi menimbulkan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, maka dalam mengantisipasi munculnya perokok-perokok baru seperti yang dipaparkan tersebut, maka calon peneliti melakukan survei awal secara langsung pada Selasa, 21 Februari 2023 melalui wawancara dengan Siswa, Guru BK, dan Wakasek Kesiswaan di SMK Negeri 10 Makassar. Peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang siswa kelas X

untuk mengetahui lebih dalam mengenai kecenderungan perilaku merokok yang dilakukan siswa dan juga upaya dari guru BK untuk menangani kecenderungan siswa merokok, seperti memberikan informasi melalui layanan BK serta penggunaan media BK yang diberikan. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa merokok karena penasaran dan sering melihat iklan di TV, ada juga yang diajak oleh temannya. semua siswa mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui dampak merokok secara langsung, beberapa siswa juga mengaku ada perubahan di dirinya semenjak merokok seperti bibir mulai menghitam, gigi kuning, dan bau mulut. tetapi itu tidak membuatnya berhenti untuk merokok, dan mengenai pemberian layanan oleh guru BK siswa merasa kurang tertarik karena metode yang dipakai oleh guru BK kurang sesuai dengan keinginan siswa dan pemanfaatan media BK juga sangat jarang dilakukan sehingga siswa merasa jenuh ketika diberikan layanan. Wawancara juga dilakukan dengan Wakasek Kesiswaan untuk mengetahui peran sekolah selama ini dalam mencegah perilaku merokok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini sekolah memaksimalkan peran guru BK serta bidang kesiswaan seperti memberikan layanan di sela-sela jam pelajaran. Tetapi karena tidak adanya jam

BK di sekolah dan terbatasnya media yang dimiliki sekolah sehingga layanan konseling menjadi kurang maksimal. Berdasarkan fenomena tersebut maka kebutuhan pemahaman bahaya merokok peserta didik menjadi urgensi tersendiri mengingat dampak dari bahaya merokok sangat nyata. Selain dampak terhadap Kesehatan penggunaannya aktivitas ini juga membawa pengaruh buruk bagi anak sekolah. Dampak buruk merokok bagi anak sekolah seperti kurang fokus belajar, gangguan belajar, gangguan daya tangkap, energi menurun, gangguan kecemasan, hingga depresi ringan. Setelah peneliti melakukan pengamatan mendalam, peneliti menyadari tingginya tingkat ketidaktahuan peserta didik terhadap rokok sehingga banyak siswa yang merokok karena ikut-ikutan temannya. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini juga masih kurang efektif, terkhusus dalam hal media yang digunakan dalam layanan tersebut seperti media layanan informasi yang kurang menarik, penyampaian yang kurang kreatif. pemilihan media yang kurang tepat serta jaranganya guru BK memanfaatkan media dalam proses layanan bimbingan dan konseling. pemanfaatan media dalam proses layanan bimbingan dan konseling sangat berperan penting, media layanan informasi dapat dimanfaatkan sebagai jalan penyampaian pesan dari guru serta

dapat memecahkan masalah-masalah pribadi sosial lainnya yang dialami peserta didik. Media dapat berfungsi untuk memperlancar proses layanan bimbingan dan konseling. Peneliti memilih komik sebagai media yang ingin dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut, hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil angket yang dibagikan. banyak siswa yang memilih komik sebagai media layanan yang digunakan untuk mengurangi perilaku merokok siswa. kebanyakan siswa memilih komik karena menurut mereka mediana mudah dijangkau dan dapat melatih imajinasi berfikirnya. Dari fenomena diatas, dipandang perlu untuk mengembangkan suatu komik edukasi untuk siswa SMK yang dapat membantu mereka dalam mencegah perilaku merokok. Dengan dikembangkannya komik edukasi yang didalamnya memuat informasi dan cara untuk mencegah Perilaku merokok maka diharapkan permasalahan yang sering terjadi di SMK Negeri 10 Makassar dapat diatasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Mahfud dan Fahrizqi (2020) Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang mendasarkan pada pembuatan suatu

produk yang efektif, diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk dan uji coba produk. Sehingga berdasarkan pengertian ahli diatas dapat diketahui bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau melengkapi produk yang sudah ada serta menguji keefektifan suatu produk. Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media komik untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa. Tingkat akseptabilitas pengembangan media komik untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa diketahui melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, validasi oleh guru BK dan uji coba oleh pengguna

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2022) namun dengan membatasi penelitian dalam tujuh langkah dan langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pegembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti akibat faktor dana dan waktu yang terbatas. Berikut Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu a) Tahap pengumpulan data Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan yang dilakukan dengan 2 cara yaitu : 1) Studi lapangan yang bertujuan

mengetahui kebutuhan media komik untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa yang dilakukan dengan cara analisis masalah dan keterbutuhan media pelayanan oleh guru BK. 2) Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan media komik dan pemahaman bahaya merokok pada siswa b) Tahap perencanaan Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan penyusunan tim redaksi. Kemudian tim redaksi menentukan komik jenis apa yang digunakan. Setelah itu ditetapkan, maka dilakukan pemetaan materi pelayanan yang akan disampaikan c) Tahap pengembangan produk 39 Tahap pengembangan produk dimulai dengan pengumpulan bahan, pengelolaan bahan, dan terakhir adalah produksi atau penerbitan. Bahan bahan yang dikumpulkan berupa komik dan materi mengenai bahaya merokok sebagai sajian utama yang telah direncanakan. Setelah bahan terkumpul, dilakukan pengelolaan bahan oleh peneliti, yaitu dengan memilih bahan yang sudah terkumpul. d) Tahap validasi dan uji coba Komik yang telah diproduksi, kemudian dievaluasi.

Bentuk dari evaluasi produk media komik sebagai sumber layanan bimbingan adalah validasi. Validasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap I adalah validasi oleh ahli materi dan ahli media. Melalui tahap ini diperoleh data akseptabilitas produk

dan saran dari ahli. Saran tersebut kemudian digunakan untuk revisi produk tahap I. Hasil revisi tahap I digunakan untuk validasi ke II oleh guru, saran dari guru digunakan untuk revisi II. Pengembangan yang dilakukan mencapai tahap ke-8, hal ini atas dasar pertimbangan biaya operasional dari peneliti, faktor lainnya karena jangka waktu yang diberikan pihak sekolah sangat terbatas sehingga pengembangan tidak dapat mencapai tahap ke sepuluh.

Hasil dari kedua revisi tersebut digunakan untuk uji coba penggunaan oleh siswa. Hasil uji coba ini berupa tanggapan siswa terhadap sumber media komik sebagai bagian dari media layanan bimbingan dan konseling untuk 40 meningkatkan pemahaman bahaya merokok kepada siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh untuk pengembangan media ini adalah dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis bentuk, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan sasaran yang didapat dari para ahli, sebagai pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan modul konseling

kedamaian berwawasan kearifan lokal bugis. Sedangkan komentar dari guru pembimbing digunakan untuk merevisi pada tahap revisi akhir. Analisis kualitatif digunakan 44 pada tahap analisis kebutuhan, uji validasi ahli, uji akseptabilitas, dan uji efektifitas.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi yang didapatkan dari hasil uji coba kelompok.

Uji validasi ahli materi dan ahli media, menggunakan analisis skala likert berbentuk checklist, dengan alternatif jawaban dalam bentuk skala 1 – 4.

Hasil dari angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan format atau jenis instrumen yang digunakan. Sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100$$

Setelah mendapatkan hasil persentase dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti kemudian menafsirkan hasil persentase tersebut dari berbagai aspek seperti kualitas, tingkat kegunaan, kelayakan, dan ketepatan produk yang telah dikembangkan, berdasarkan pandangan ahli dan tanggapan dari para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024, didapatkan beberapa informasi sebagai berikut: 1) Di sekolah tersebut belum ada jam untuk guru BK, guru BK diberikan kesempatan masuk di kelas ketika ada jam kosong sehingga pemberian layanan tentang perilaku merokok tidak merata ke semua kelas. dengan adanya media komik edukasi yang dapat diakses secara online memudahkan guru BK untuk memberikan layanan secara merata kepada siswa. 2) Guru BK belum memiliki media tentang informasi seputar perilaku merokok untuk digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. 3) Guru BK menyatakan bahwa Sekitar 62% siswa di sekolah tidak mengetahui dampak dari merokok sehingga rawan perilaku merokok terjadi akibat ikut-ikutan temannya 4) Guru BK sangat membutuhkan media yang mampu memberikan informasi secara merata kepada seluruh siswa tentang dampak dari perilaku merokok.

Tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Desain & Tampilan Komik Edukasi

1) Sampul komik edukasi dibuat menggunakan *art paper* atau biasa

disebut dengan kertas licin, kertas ini dapat membuat tampilan sampul komik terlihat glossy sehingga dapat menarik perhatian siswa, *art paper* juga banyak digunakan sebagai sampul buku cerpen, sampul komik, dan majalah sehingga hal ini yang menjadi dasar peneliti menggunakan art paper sebagai sampul media komik

- 2) Tampilan pada sampul komik dibuat menarik dan menampilkan judul komik edukasi, logo larangan merokok, karakter utama dalam cerita, logo UNM, dan nama lengkap penulis
- 3) Desain tampilan karakter, background, tulisan, dll dalam komik edukasi dibuat semenarik mungkin agar dapat membuat siswa nyaman membacanya.
- 4) Komik edukasi dibuat dengan ukuran A5, hal ini dimaksudkan agar komik praktis dibawa oleh siswa.
- 5) Komik di desain dalam bentuk fisik dan digital. Cara mengakses komik secara digital dengan menggunakan *barcode* (QR) yang akan disebar di lingkungan sekolah dalam bentuk poster. hal ini dimaksudkan agar komik edukasi dapat dijangkau oleh siapapun yang berada di dalam lingkungan sekolah dan dapat mempermudah guru BK dalam memberikan informasi tentang perilaku merokok.
- 6) Komik edukasi yang dikembangkan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami, alur cerita yang diangkat sangat menarik dan pastinya pesan yang disampaikan mudah tersampaikan.

- 7) Alur komik menghadirkan percakapan dengan guru BK sehingga peserta didik mengetahui fungsi guru BK

Tahap Perencanaan Isi Komik

Komik ini berjudul “Saya Keren Tanpa Rokok”, isi komik didasarkan dari hasil analisis kebutuhan yang ada di sekolah, yaitu: perilaku merokok, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, dampak perilaku merokok, dan cara mencegah perilaku merokok.

a. Desain buku panduan komik edukasi

Buku panduan dari komik edukasi yang berjudul “Saya Keren Tanpa Rokok” dibuat dengan standar penulisan dan format yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penggunaannya. Buku panduan didesain oleh peneliti agar dapat memudahkan guru BK dalam pemberian layanan. Adapun desain buku panduan terdiri dari sampul yang dibuat dengan kertas berukuran A4. Keseluruhan teks dalam buku panduan dibuat dengan menggunakan font jenis time new roman berukuran 12 warna hitam. materi yang ada dalam buku panduan dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang ada di sekolah tersebut.

a. Hasil Uji Validasi Ahli

Berdasarkan uji validitas ahli materi bimbingan dan konseling yang dapat dilihat pada table 4.1 diperoleh total skor 47 dari 56 total skor keseluruhan dengan persentase 83,92% dan pencapaian kualifikasi baik. Masing-masing penilaian yang terdiri dari empat aspek penilaian yaitu : 1). Aspek kelayakan isi yang terdiri dari lima butir penilaian yang masing-masing: a). Kelengkapan materi dalam komik dengan alur cerita yang sistematis: baik, b). Materi pada komik mudah dimengerti siswa: baik, c). Materi pada komik dapat membantu siswa dalam mengetahui dan Mencegah perilaku merokok: baik, d). Materi/isi komik menarik: sangat baik, e). Materi pada komik dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku merokok: baik. 2). aspek kelayakan kebahasaan terdiri dari lima aspek penilaian yaitu: a). Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa: sangat baik, b). Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami: sangat baik, c). Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda: baik, d). Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar: baik. e). Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa: baik, 3). Aspek penyajian terdiri dari dua aspek penilaian yaitu: a). Kesesuaian tujuan, materi, metode yang digunakan untuk meningkatkan

Pemahaman mengenai perilaku merokok: sangat baik, b). Pendukung penyajian materi pada komik (Referensi): sangat baik, 4). Aspek kegrafikan terdiri dari dua aspek yaitu: a). Ilustrasi/gambar yang dicantumkan dengan materi sesuai: baik, b). Warna yang dipilih dan digunakan dalam mendukung penyajian sesuai kebutuhan: baik. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Komik Edukasi untuk mencegah perilaku merokok siswa berada pada kualifikasi baik atau valid dengan keterangan revisi kecil. Dengan hasil validasi tersebut maka komik edukasi untuk mencegah perilaku merokok siswa dari segi materi dan isi layak untuk diuji coba. Saran Perbaikan Komik Edukasi

Revisi Media Komik Edukasi

Berdasarkan hasil uji validasi yang disertai dengan beberapa saran dan masukan, maka dalam hal ini peneliti menjadikan hal tersebut sebagai bahan perbaikan untuk melakukan revisi awal atau disebut juga dengan revisi 1. Dalam kegiatan revisi awal ini, penelitian mengumpulkan dan menyatukan saran-saran perbaikan oleh tim ahli validasi untuk melengkapi segala sesuatu yang masih kurang sehingga memperoleh produk dan hasil penelitian yang lebih maksimal sesuai dengan sasaran peneliti. Berikut hasil revisi dari komik edukasi “Saya Keren Tanpa Rokok” yang sedang

dicanangkan:

Setiap penelitian pengembangan pasti melalui tahap uji coba. pada tahap ini dilakukan uji akseptabilitas dari ahli praktisi guna memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran layak tidaknya komik edukasi digunakan untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Uji akseptabilitas tersebut mencakup 4 aspek yaitu uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*), uji ketepatan (*accuracy*), dan Relevansi. Berikut penjelasan hasil dari penilaian angket akseptabilitas.

Kegunaan (*utility*)

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa uji kegunaan (*utility*) terdapat 4 item pernyataan untuk menilai kegunaan media komik edukasi. Adapun penilaian yang diberikan oleh praktisi sebesar 100%, artinya media komik edukasi telah memenuhi syarat kegunaan.

Kelayakan (*feasibility*)

Berdasarkan penilaian di atas, terdapat 4 item pernyataan untuk menilai kelayakan media komik edukasi. Adapun hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi yaitu sebesar 93,75% yang artinya media komik edukasi memenuhi syarat kelayakan.

Pada tahap ini uji coba produk dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Hasil penilaian dari ahli materi dan ahli

media yaitu komik edukasi layak untuk digunakan sehingga dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan dengan pembagian angket kepada 15 Siswa di SMK Negeri 10 Makassar dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media komik edukasi untuk mencegah perilaku merokok siswa dan hal apa saja yang perlu direvisi sebelum menentukan produk akhir hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 15 Siswa di SMK Negeri 10 Makassar diperoleh data yaitu jumlah skor sebesar 666 dengan total skor 720 persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media komik edukasi meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa layak digunakan di Sekolah.

Tanggapan mengenai kelayakan dan keberterimaan komik bukan hanya dinilai dari tanggapan siswa, tetapi dirasa perlu untuk melihat tanggapan guru BK. Angket tanggapan guru BK bertujuan untuk mendapatkan kelayakan dan keberterimaan komik sebagai media untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Adapun hasil penilaian tanggapan guru BK terhadap kelayakan dan keberterimaan media sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil tanggapan guru BK terkait angket yang telah

diberikan dengan 10 item pernyataan mengenai kelayakan dan keberterimaan komik edukasi untuk mencegah perilaku merokok siswa. Hasil tanggapan guru bersangkutan diperoleh Jumlah keseluruhan sebesar 37 poin dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa komik sebagai media meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa memiliki tingkat kelayakan dan keberterimaan yang besar bagi guru BK di SMK Negeri 10 Makassar.

Gambaran Efektifitas Media Komik Edukasi Untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar

Dalam menguji efektifitas komik edukasi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok siswa, maka dilakukan uji awal (pretest) dan tes akhir (postest) menggunakan skala perilaku. Pelaksanaan kegiatan diberikan kepada 15 siswa sebagai uji kelompok kecil. Instrumen ini dibuat untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan layanan. Skala yang digunakan adalah skala 1-5 pada setiap butir pernyataan.

Postest pengetahuan siswa tentang perilaku merokok Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan terhadap 15 Siswa di SMK Negeri 10 Makassar, diperoleh hasil

bahwa sebelum pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media komik edukasi, terdapat 10 Siswa yang berada pada kategori sedang dan 5 Siswa yang berada pada kategori tinggi. Kemudian setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media komik edukasi terdapat perubahan yaitu adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok, yaitu 11 Siswa dalam kategori sangat tinggi dan 4 Siswa dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pretest dan postest yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa media komik edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku merokok dari katagori sedang ke katagori sangat tinggi. sehingga media komik edukasi dinilai dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

Berdasarkan uji Ngain Score diperoleh nilai N-Gain Persen sebesar 78.5074 (78%) yang dimana menunjukkan nilai yang berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan interval tingkat efektifitas media komik edukasi. Jadi berdasarkan analisis data, penggunaan media komik edukasi yang telah dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

Tabel 4.14. Hasil Uji Coba

No	N-Gain Score (%) Pretest-Posttest
1.	100
2.	82,35
3.	66,67
4.	86,67
5.	57,14
6.	73,33
7.	70,59
8.	76,92
9.	78,57
10.	93,75
11.	81,25
12.	93,33
13.	78,57
14.	76,92
15.	61,54
Rata-Rata	78,5074
Minimal	57,14
Maksimal	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk tingkat efektifitas Media komik edukasi adalah sebesar 78,5074 atau 78% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 57% dan maksimal 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan, disimpulkan bahwa penggunaan komik edukasi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok di SMK Negeri 10 Makassar sangat dibutuhkan dan perlu untuk mengembangkan komik edukasi tersebut. Prototipe atau gambaran komik edukasi yang dikembangkan memuat informasi tentang materi bimbingan yang berisikan

pengertian, faktor, dampak, peran konselor sebaya dan peran Guru BK dalam mengatasi perilaku merokok Komik edukasi ini dibuat kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dilihat dari latar waktu dan tempat. Selanjutnya berdasarkan hasil uji validasi ahli, komik edukasi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok merupakan sebuah produk yang dikembangkan oleh peneliti melalui standar penilaian dan penggunaan yang telah dinyatakan valid.

Komik edukasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok di SMK Negeri 10 Makassar dinyatakan praktis untuk digunakan di Sekolah berdasarkan hasil dari penilaian praktisi BK dan hasil tanggapan Siswa. Komik edukasi telah dapat dijadikan pegangan oleh guru BK dalam pemberian layanan karena telah melalui uji akseptabilitas dan dinyatakan valid, berguna, layak, tepat, dan praktis untuk digunakan. Begitu juga komik edukasi efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok di SMK Negeri 10 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, L.E. (2019). *Stop Merokok! (Sekarang Atau Tidak Sama Sekali)*. Garai Ilmu.

- Corey, G. (2015). *Teori dan Praktek : Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Fadillah, A., (2019). *Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. JTAM J. Teori Dan Apl. Mat. Vol.2*, 36. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.259>
- Febriyanti, N. (2021). *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Vol.2*
- Heriyani, Y.(2020). *Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. E-book.\
- Jabbar, A., (2019). Nge-Rokok Bikin Kamu Kaya. Sukoharjo:Samudera,. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes RI.
- Km, N., Yulianti, D., Nopiyani, M.S., Purnama, S.G., Subrata, M., (2019). *Peningkatan pengetahuan , sikap dan perilaku terhadap rokok pada siswa smu di kelurahan penatih. Vol I. No. 13*.
- Komasari, D., Helmi, A.F., n.d. (2018). *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja 11*.
- Krosnick, J. A., Malhotra, N., Mo, C. H., Bruera, E. F., Chang, L. C., Pasek, J., & Thomas, R. K. (2019). *Perceptions of health risks of cigarette smoking: A new measure reveals widespread misunderstanding. Plos One*, 12(8), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182063>
- Kusmanto, A.S., (2018). *Penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Teaching, linguistics, culture, and education conference. Vol. 2(1) No. 115*
- Levy, M.R., (2018). *Lyfe and Health*. Jakarta: Alex Meda Kompetindo
- Mahfud, Imam & Fahrizqi, Eko Bagus. (2020). *Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. Sport Science and Education Journal Vol 1(1): 31-37*
- Maseda DR., Suba B., Wongkar D. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap. Vol 1(1): 225*
- Mulyani, T. (2015). *Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja*. Doc 81 dissertation.
- Nasution, (2017). *Analisis Perilaku Merokok pada Remaja (Analisis Sosiokultural Hoffman) Vol 4 No 1*, 43–56.
- Nurmila, (2022). *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Di Madrasah Aliyah Ddi Kanang. Tesis. Universitas Negeri Makassar. Hal.5-6*
- Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Remaja/Smoking Go Kills*. (On line) diakses dari Promkes.kemkes.go.id Agustus 2021.
- Rahmi, F., Iltavia, I., & Zarista, R. H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Berorientasi Matematika Realistik untuk Membangun Pemahaman Relasional pada Materi Peluang. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2869-2877.
- Ramdhani, Sigit, Arman, (2017). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma
- Santrock, JW (2007), *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). *Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Supriyono.(2022). Research And Development: Model Borg & Gall (Bahan Ajar Revisi). *Research Gate. Vol: 16 (2)*. Hal. 413
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sulastri, Herman, D., & Darwin, E. (2018). *Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2)*, 205–211. Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja
- Trimono, (2018). *Media Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta,. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Wulan, D. K. (2020). *Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Humaniora, 3(2)*: 504-511.
- Yusuf, S., (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda karya